

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan sebuah gambaran mengenai topik yang dibangun yaitu Aplikasi Pengelolaan Data Laundry Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

1.1 Latar Belakang

Laundry adalah usaha yang berkaitan dengan pelayanan jasa cuci pakaian. Usaha laundry sudah tersebar luas di kota-kota besar. Dimana mayoritas penduduknya tidak memiliki waktu mencuci pakaian karena menjalankan kesibukannya masing-masing. Jasa laundry pada umumnya menerima berbagai jenis pakaian yang siap untuk dicuci. Konsumen cukup mendatangi toko untuk memberikan cucian kotor. Lalu ketika pakaian itu sudah selesai dicuci, maka konsumen dapat mengambil kembali pakaiannya.

Banyak usaha laundry dalam pengelolaan data seperti mencatat penerimaan, penyerahan cucian, dan proses transaksi masih menggunakan cara manual dengan tulis tangan kedalam buku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan selaku salah satu pemilik usaha laundry, yaitu bapak Adang Suryana selaku pemilik usaha Proklin Laundry yang berlokasi di Jl. Sukabirus No.69, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, beliau menjelaskan bahwa usahanya dalam pengelolaan data laundry masih menggunakan secara manual seperti pencatatan barang masuk laundry, barang pengambilan laundry, dan pengeluaran keuangan laundry sehingga menimbulkan beberapa kendala seperti tulisan yang sulit dibaca, ataupun buku yang digunakan untuk mencatat tersebut hilang, sobek, ataupun rusak. Serta untuk bukti transaksi juga masih harus menggunakan tulis tangan. Hal ini menyebabkan proses transaksi menjadi terhambat karena membutuhkan waktu.

Dari permasalahan tersebut maka diambil proyek akhir yang berjudul “Laundry.in : Aplikasi Pengelolaan Jasa Laundry Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)”. Aplikasi yang dibangun bertujuan untuk menggantikan sistem pencatatan data laundry yang masih manual dengan tulis tangan, supaya nantinya

dapat membantu pemilik usaha dan juga karyawannya dalam keperluan mencatat data-data laundry. Selain itu, laporan laundry juga dapat lebih terkendali dan terstruktur oleh para pemilik usaha laundry. Aplikasi ini akan dibangun dengan menggunakan PHP dan MYSQL.

Dengan adanya pengelolaan data-data usaha laundry yang baik, akan sangat menunjang para pelaku usaha laundry dalam pengolahan data-data yang telah didukung dengan sistem informasi berupa suatu aplikasi. Aplikasi ini dapat memfasilitasi para pelaku usaha dalam hal mencatat data cucian masuk dan keluar, update data paket laundry, data member laundry, data pengeluaran keuangan, serta data bahan baku laundry.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengelola data barang laundry-an yang masuk dan data barang laundry-an yang keluar?
2. Bagaimana cara mengupdate paket cuci pada laundry?
3. Bagaimana cara mengelola data member laundry?
4. Bagaimana cara mengelola data pengeluaran keuangan dan bahan baku laundry?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek akhir ini adalah pembuatan aplikasi pengelolaan data jasa laundry yang dapat menangani hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem dapat mengelola data barang laundry-an yang masuk dan data barang laundry-an yang keluar.
2. Sistem dapat mengupdate paket cuci pada laundry.
3. Sistem dapat mengelola data member laundry.
4. Sistem dapat mengelola data pengeluaran keuangan dan bahan baku laundry.

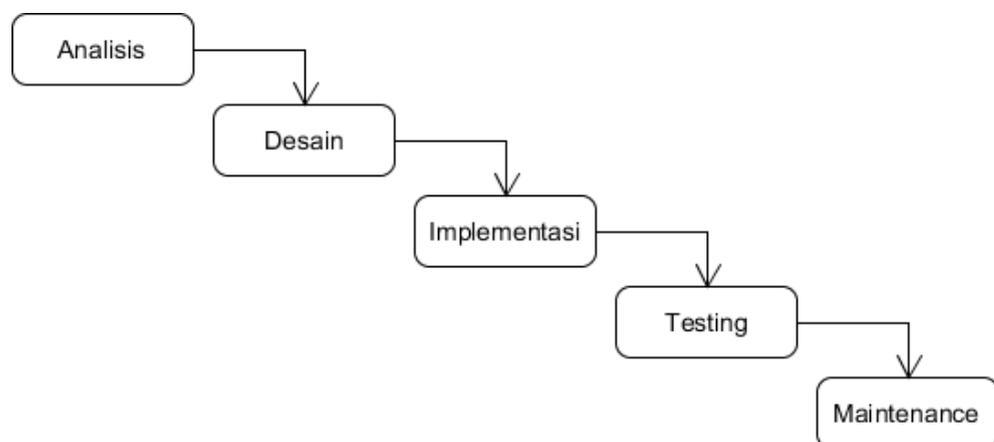
1.4 Batasan Masalah

Dalam pembahasan proyek akhir ini perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sistem yang di buat hanya berbasis website.
2. Aplikasi ini tidak menangani perhitungan laba dan rugi laundry.
3. Aplikasi ini tidak menangani laporan pendapatan bersih.
4. Aplikasi ini tidak menangani proses pengelolaan data pegawai.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan Proyek Akhir ini adalah metode *waterfall*. Metode Waterfall yaitu sebuah pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan-tahapan perencanaan (planning), permodelan (modeling), konstruksi (construction), serta penyerahan sistem ke para pelanggan/pengguna (deployment), yang diakhiri dengan dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan. Metode ini digunakan karena proses yang dilakukannya cenderung mengurut [1].



Gambar 1- 1
Metode Waterfall

1. Analisis

Dengan melakukan wawancara mengenai proses manajemen laundry yang digunakan [1].

2. Desain

Proses desain yang akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat menggunakan bahasa pemrograman. Desain yang digunakan dalam bentuk pembuatan flowmap, usecase, class diagram dan ERD [1].

3. Implementasi

Coding merupakan penerjemahan desain dalam bahasa pemrograman yang dapat dikenali oleh komputer. Dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, Java, CSS dan MySQL [1].

4. *Testing*

Tahap pengujian terhadap perangkat lunak yang dibangun. Pengujian sitem ini menggunakan black box testing yaitu pengujian berfokus pada persyaratan fungsionalitas perangkat lunak serta UAT (User Acceptance Test) [1].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1- 1
Jadwal Pengerjaan

KEGIATAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis																
Desain																
Implementasi																
<i>Testing</i>																